

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat didirikan pada tanggal 14 Juli 1950 berdasarkan UU No.11 Tahun 1950. Dengan Kota Bandung sebagai ibu kotanya, Provinsi Jawa Barat dikenal sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Secara geografis, provinsi ini berada di bagian barat laut Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta yang menjadi pusat pemerintahan sekaligus ibu kota negara.

Berdasarkan RPJMD 2025-2029, visi Provinsi Jawa Barat adalah “Jabar Istimewa Lembur Diurus Kota Ditata”. Visi tersebut bertujuan mewujudkan seluruh bidang pembangunan berada dalam kondisi istimewa: Pendidikan Istimewa, Kesehatan Istimewa, Infrastruktur Istimewa, Ekonomi Masyarakat Istimewa, Sosial Budaya Istimewa, dan bidang-bidang lainnya berada dalam kondisi istimewa. Visi tersebut diuraikan dalam empat misi pembangunan daerah yang meliputi:

1. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, cerdas, berpengetahuan, bertaqwa dan profesional pada bidang tugasnya masing-masing.
2. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya lokal, berdaulat, berkelanjutan, berdaya saing tinggi dengan memanfaatkan ragam teknologi masa kini.
3. Mengurangi disparitas pembangunan utara-selatan dengan mendorong masuknya investasi dan pemerataan penyediaan sarana dan prasarana

pendidikan, kesehatan, perekonomian dan lingkungan hidup yang proporsional.

4. Memperkuat transformasi birokrasi yang berorientasi terhadap mutu pelayanan publik yang bermartabat, efektif, efisien menjunjung tinggi prinsip-prinsip pemerintahan yang bersih (clean governance).

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang secara astronomis terletak pada $104^{\circ}48' - 108^{\circ}48'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}50' - 7^{\circ}50'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Provinsi Jawa Barat adalah 37.040,04 km² (BPS Provinsi Jawa Barat, 2025). Provinsi ini memiliki garis pantai sepanjang 832,69 km sebagaimana tercantum dalam dokumen RTRW Provinsi Jawa Barat.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Utara: Laut Jawa dan Provinsi Daerah Khusus Jakarta
2. Selatan: Samudera Hindia
3. Barat: Provinsi Banten
4. Timur: Provinsi Jawa Tengah



Gambar 2. 1 Peta Provinsi Jawa Barat

Sumber: Dokumen RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029.

Secara administratif, Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 27 daerah yang terdiri atas 18 kabupaten dan 9 kota. Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat meliputi Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Bandung Barat, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Pangandaran. Sementara itu, kota yang berada di Provinsi Jawa Barat mencakup Kota Bogor, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Bekasi, Depok, Cimahi, Tasikmalaya, dan Banjar. Secara keseluruhan, wilayah administratif Provinsi Jawa Barat terdiri atas 627 kecamatan, 645 kelurahan, dan 5.312 desa.

2.1.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Provinsi Jawa Barat mencakup jumlah penduduk, laju pertumbuhan, tingkat kepadatan, rasio jenis kelamin, serta distribusi dan

komposisi penduduk. Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020–2035 yang bersumber dari Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mencapai 48,27 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,06% pada periode 2020–2025. Dari total penduduk tersebut, terdapat 25,68 juta jiwa penduduk laki-laki atau sekitar 50,56%, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 25,08 juta jiwa atau sekitar 49,44%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat sekitar 102 hingga 103 laki-laki untuk setiap 100 perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,46%.

Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk rata-rata 1.3706,38 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah mencapai 35,38 ribu km². Kota Bandung menjadi daerah dengan kepadatan tertinggi, yaitu 15.299,74 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, Kabupaten Bogor merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sekitar 5,72 juta jiwa atau 11,27% dari total populasi Jawa Barat, dengan luas wilayah sebesar 7,66% dari keseluruhan provinsi. Sebaliknya, Kota Cirebon dan Kota Banjar tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit, masing-masing sebanyak 347,54 ribu jiwa (0,68%) dan 211,96 ribu jiwa (0,42%).

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kepadatan Penduduk per km ⁵ Population Density per sq.km		
	2020 ^{1,5}	2024 ^{2,6}	2025 ^{2,6}
(1)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten/Regency			
Bogor	2.002,15	1.899,31	1.912,45
Sukabumi	657,42	679,14	684,92
Gianjur	645,17	711,74	718,72
Bandung	2.049,70	2.155,92	2.173,21
Garut	841,1	876,09	886,32
Tasikmalaya	731,11	709,91	714,68
Ciamis	868,78	789,02	793,47
Kuningan	1.051,44	1.017,63	1.027,32
Cirebon	2.306,32	2.227,68	2.251,80
Majalengka	1.084,07	1.016,82	1.025,25
Sumedang	759,06	757,97	763,33
Indramayu	899,18	921,96	930,86
Subang	842,32	768,01	773,72
Purwakarta	1.208,45	1.057,65	1.070,36
Karawang	1.476,26	1.334,78	1.348,82
Bekasi	2.541,49	2.616,96	2.640,26
Bandung Barat	1.369,56	1.468,08	1.486,49
Pangandaran	419,47	384,78	386,90
Kota/Municipality			
Bogor	8.802,28	9.682,60	9.731,31
Sukabumi	7.177,72	7.570,59	7.672,97
Bandung	14.577,21	15.175,96	15.299,74
Cirebon	8.921,39	8.743,69	8.811,79
Bekasi	12.311,49	12.411,09	12.430,87
Depok	10.266,79	10.823,05	10.844,69
Cimahi	14.474,15	14.110,25	14.291,19
Tasikmalaya	4.173,15	4.081,37	4.128,36
Banjar	1.770,84	1.601,34	1.617,92
Jawa Barat	1.364,53	1.359,21	1.370,38

Gambar 2. 2 Kepadatan Penduduk Per Km² Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2025.

2.2 Gambaran Umum Kabupaten Indramayu

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini berdiri pada tanggal 7 Oktober 1527 dan memiliki pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Indramayu, tepatnya di kawasan pesisir Laut Jawa. Wilayah yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial di Indramayu terletak di Jatibarang. Kabupaten ini dilalui oleh jalur pantai utara (Pantura), yang merupakan salah satu jalur transportasi tersibuk di Pulau Jawa, terutama saat musim mudik, serta berperan penting sebagai jalur utama perekonomian nasional. Letaknya yang strategis di sepanjang jalur Pantura menjadikan Indramayu sebagai daerah persinggahan dan tujuan perantauan

masyarakat dari wilayah timur Pulau Jawa, sehingga penggunaan bahasa Jawa menjadi salah satu ciri khas masyarakat di kabupaten ini.

Kabupaten Indramayu menetapkan visi pembangunan dalam RPJMD 2025 – 2029 yaitu “Mewujudkan Indramayu yang Religius, ber-Ekonomi Kerakyatan, dengan menghadirkan lingkungan yang Aman dan Nyaman serta mengedepankan semangat Gotong Royong”. Visi ini dikenal dengan sebutan “Indramayu REANG”, yang merupakan akronim dari Religius, Ekonomi Kerakyatan, Aman, Nyaman, dan Gotong Royong. Untuk mewujudkannya, visi tersebut dijabarkan ke dalam lima misi utama yang menjadi arah kebijakan pembangunan daerah.

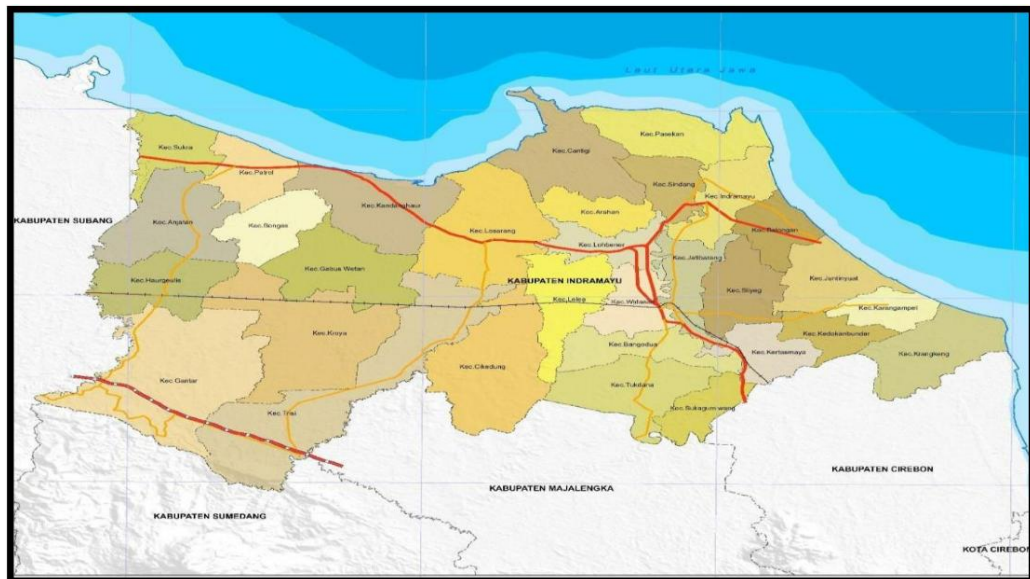
1. Memperkuat nilai-nilai Religius di semua sendi-sendi kehidupan pada seluruh entitas.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis Ekonomi kerakyatan yang berkeadilan, terbuka, berkelanjutan, mandiri dan berdaya saing.
3. Mewujudkan rasa Aman bagi masyarakat lokal, pendatang dan dunia usaha.
4. Mewujudkan rasa Nyaman dalam menjalani aktivitas sosial maupun ekonomi bagi masyarakat, pendatang dan pelaku usaha.
5. Meningkatkan semangat Gotong royong untuk mendorong partisipasi masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna.

2.2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi

Secara geografis, Kabupaten Indramayu terletak di antara 107°52'–108°36' Bujur Timur dan 6°15'–6°40' Lintang Selatan. Wilayah ini sebagian besar berupa dataran rendah dengan kemiringan lahan sekitar 0–2%. Letaknya yang berada di pesisir utara Pulau Jawa menjadikan Indramayu

memiliki posisi strategis untuk pengembangan industri kelautan, pelayaran, serta kegiatan budidaya perikanan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Laut Jawa
2. Sebelah Selatan: Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Cirebon
3. Sebelah Barat: Kabupaten Subang
4. Sebelah Timur: Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon



Gambar 2. 3 Peta Kabupaten Indramayu

Sumber: Laporan Kunjungan Kerja Komisi V DPR RI ke Kabupaten Indramayu Tahun 2023.

Secara administratif Kabupaten Indramayu terbagi menjadi 31 kecamatan, 309 desa, dan 8 kelurahan. Dari jumlah tersebut, terdapat 11 kecamatan pesisir yang berbatasan langsung dengan laut di sepanjang pantai utara Indramayu dengan panjang garis pantai mencapai sekitar 147 km dan mencakup 38 desa. Di antara seluruh kecamatan tersebut, Kecamatan Trisi

memiliki wilayah terluas dengan luas 17.721,63 hektare, sedangkan Kecamatan Karangampel merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu 3.075,60 hektare.

2.2.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil proyeksi tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Indramayu mencapai 1.894.325 jiwa, yang terdiri atas 950.963 jiwa laki-laki dan 943.362 jiwa perempuan, dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 100,81. Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Indramayu pada tahun yang sama tercatat 902 jiwa per kilometer persegi, di mana Kecamatan Indramayu menjadi wilayah dengan kepadatan tertinggi mencapai 2.396 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Terisi memiliki kepadatan terendah, yaitu 328 jiwa/km².

Kecamatan District	Kepadatan Penduduk* per km ² Population Density per sq.km		
	2020	2024	2025
(1)	(11)	(12)	(13)
1 Haurgeulis	1.425	1.466	1.473
2 Gantar	356	358	359
3 Kroya	487	507	511
4 Gabuswetan	753	776	782
5 Cikedung	361	373	375
6 Terisi	319	350	352
7 Lelea	800	805	808
8 Bangodua	630	724	732
9 Tukdana	772	799	810
10 Widasari	941	987	998
11 Kertasemaya	1.597	1.687	1.696
12 Sukagumiwang	1.104	1.109	1.108
13 Krangkeng	920	959	967
14 Karangampel	2.251	2.380	2.409
15 Kedokambunder	1.546	1.624	1.643
16 Juntinyuat	1.631	1.748	1.773
17 Sliyeg	1.159	1.225	1.236
18 Jatiwang	1.776	1.862	1.882
19 Balongan	1.223	1.395	1.422
20 Indramayu	2.309	2.344	2.370
21 Sindang	1.613	1.423	1.441
22 Cantigi	369	411	424
23 Paeakan	365	469	478
24 Lohbener	1.520	1.540	1.550
25 Arahan	1.054	1.158	1.173
26 Losarang	492	508	508
27 Kandanghaur	1.101	1.116	1.127
28 Bongas	1.039	1.057	1.067
29 Anjatan	1.037	1.094	1.104
30 Sukra	1.100	1.165	1.180
31 Patrol	1.404	1.500	1.517
Kabupaten Indramayu Indramayu Regency	874	921	930

Gambar 2. 4 Kepadatan Penduduk Per Km² Kabupaten Indramayu tahun 2024

Sumber: Kabupaten Indramayu dalam Angka 2025 (BPS Kab. Indramayu).

2.3 Profil Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu

2.3.1 Wilayah Administrasi Desa

Desa Singajaya awalnya merupakan bagian dari wilayah Desa Singaraja yang berada dalam cakupan Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat memicu dilakukannya pemekaran wilayah sehingga terbentuk Desa Singajaya sebagai desa mandiri. Desa ini memiliki luas wilayah 459,224 hektar yang terbagi menjadi 12 dusun, dengan 6 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Potensi utama yang dimiliki Desa Singajaya mencakup sektor perikanan, pertanian, dan peternakan.

Letak geografis desa ini sangat strategis karena berbatasan langsung dengan pesisir utara Jawa. Batas-batas administratif wilayah desa yang mendukung konektivitas regional dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1 Letak Geografis Desa Singajaya

Batas	Desa	Kecamatan
Utara	Laut Jawa dan Desa Singaraja	Indramayu
Selatan	Desa Pekandangan	Indramayu
	Desa Gelarmedala	Balongan
Timur	Desa Singaraja	Indramayu
Barat	Kelurahan Karanganyar	Indramayu
	Kelurahan Lemahmekar	
	Desa Tambak	

Sumber: Profil Desa Singajaya, 2024.

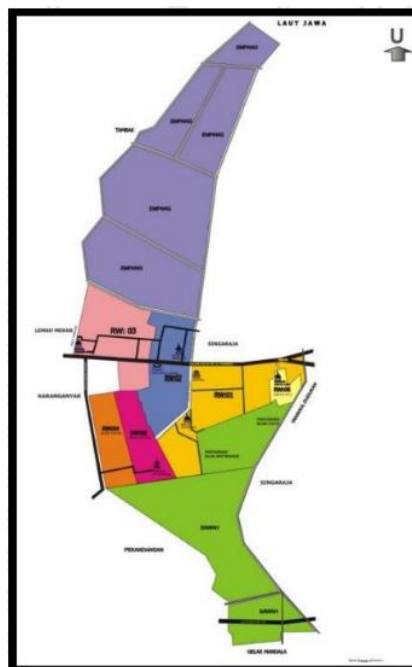
Berdasarkan tabel tersebut, Desa Singajaya memiliki batas wilayah yang bersentuhan langsung dengan pusat perkotaan Indramayu sekaligus wilayah perairan Laut Jawa. Kondisi jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penting dalam memahami perkembangan desa ini. Ringkasan jumlah penduduk Desa Singajaya pada tahun 2025 dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2 Kondisi Umum Demografis Desa Singajaya

Jumlah Penduduk	Kualifikasi Jenis Kelamin	
	Kategori Laki-Laki	Kategori Perempuan
	5.028 Orang	4.931 Orang
Total	9.959	

Sumber: Website Resmi Desa Singajaya, 2025.

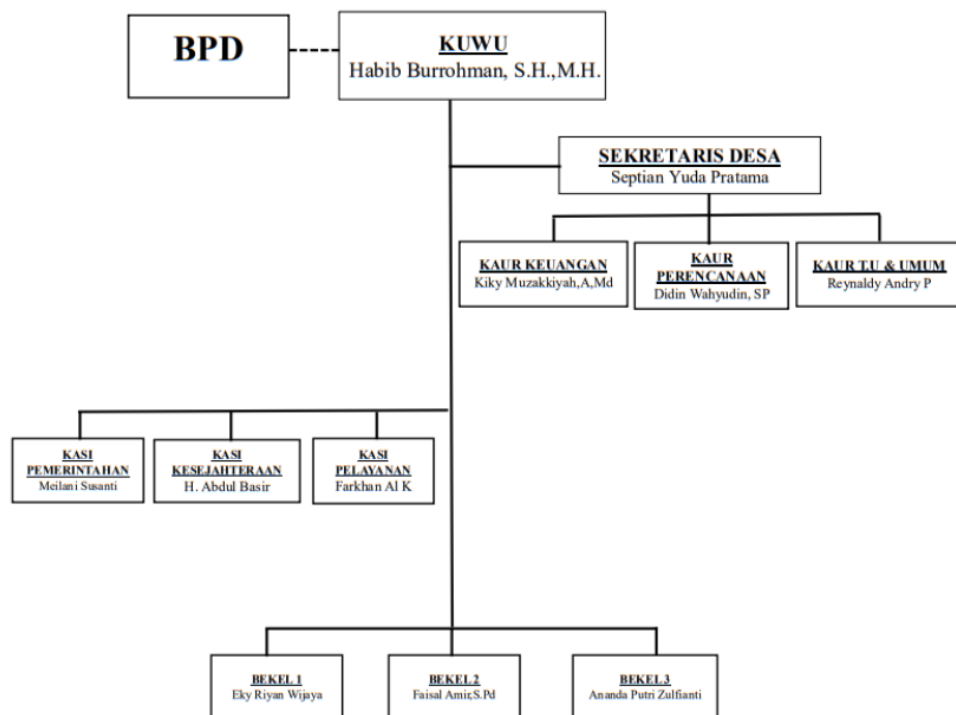
Berdasarkan tabel kependudukan tersebut, rasio penduduk antara laki-laki dan perempuan berada pada tingkat yang relatif berimbang. Pemanfaatan ruang wilayah desa yang didominasi oleh area tambak di sisi utara dan pemukiman di sisi selatan secara spasial dapat diamati pada gambar peta di bawah ini.



Gambar 2. 5 Peta Desa Singajaya

Sumber: Profil Desa Singajaya, 2024.

Berdasarkan gambar peta tersebut, karakteristik wilayah pesisir sangat mendominasi struktur tata ruang desa melalui keberadaan lahan tambak yang luas. Penyelenggaraan pemerintahan desa dijalankan oleh jajaran perangkat desa yang memiliki pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Struktur lembaga yang mengelola administrasi wilayah ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 6 Susunan Lembaga Pemerintah Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu

Sumber: Profil Desa Singajaya, 2024.

Berdasarkan gambar susunan lembaga tersebut, koordinasi antara Kuwu (Kepala Desa), perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menjadi pilar utama dalam pelayanan publik. Sinergi kelembagaan ini

diarahkan untuk merealisasikan target pembangunan yang tertuang dalam indikator kemajuan desa.

2.3.2 Analisis Status Pembangunan (IDM dan SDGs)

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah instrumen komposit yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian desa melalui tiga dimensi utama, yaitu ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi. Setiap Indikator dalam IDM diberikan skor antara 1 sampai 5, di mana skor yang semakin tinggi menunjukkan kondisi yang semakin baik atau akses yang semakin mudah bagi masyarakat, sedangkan skor rendah menunjukkan adanya keterbatasan akses yang memerlukan dukungan kebijakan. Status kemandirian desa ditentukan berdasarkan nilai indeks akhir, yakni Desa Mandiri untuk nilai di atas 0,815, Desa Maju untuk nilai di atas 0,707, Desa Berkembang untuk nilai di atas 0,599, serta Desa Tertinggal dan Sangat Tertinggal untuk nilai yang lebih rendah. Adapun status IDM Desa Singajaya Tahun 2024 lebih terperinci dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 3 Status IDM Desa Singajaya Tahun 2024

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
1	Skor Akses Sarkes	5	Waktu tempuh dari ≤ 30 Menit	-	0			Dinkes, PU			
2	Skor Dokter	5	Jumlah dokter ≥ 1 orang	-	0			DINKES			
3	Skor Bidan	5	Jumlah bidan ≥ 1 orang	-	0			DINKES			
4	Skor Nakes Lain	0	Jumlah tenaga kesehatan lainnya tidak ada	Pengadaan Nakes Min 5 Org	0.009524			DINKES			
5	Skor Tingkat Kepesertaan BPJS	2	Jumlah peserta BPJS/jumlah penduduk antara 0,1 s.d 0,25	Fasilitasi kepesertaan BPJS warga Desa hingga > 75%	0.005714			DINKES			BPJS
6	Skor Akses Poskesdes	1	Jarak tempuh menuju Poskesdes > 3500 Meter	Pembangunan Poskesdes	0.007619			DINKES			
7	Skor Aktivitas Posyandu	5	Jumlah Posyandu aktif 1 bulan sekali/ Jumlah Posyandu > 0,75	-	0		DPMD	DPMD, DINKES	DD		
8	Skor Akses SD/MI	5	Jarak tempuh menuju SD atau MI = 3000 Meter	-	0			DISDIK, PU			

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
9	Skor Akses SMP/MTS	5	Jarak tempuh menuju SMP atau MTs $\leq$ 6000 Meter	-	0			DISDIK, PU			
10	Skor Akses SMA/SMK	5	Jarak tempuh menuju SMU atau SMK $\leq$ 6000 Meter	-	0		DISDIK	PU			
11	Skor Ketersediaan PAUD	5	Jumlah PAUD $\geq$ 1	-	0		DISDIK	DISDIK	DD		
12	Skor Ketersediaan PKBM/ Paket ABC	5	Jumlah PKBM atau Paket ABC $\geq$ 1	-	0			DISDIK			
13	Skor Ketersediaan Kursus	5	Jumlah Pusat Keterampilan atau Kursus $\geq$ 1	-	0					CSR	Swasta, Perorangan
14	Skor Ketersediaan Taman Baca/ Perpus Desa	5	Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan Desa tersedia	-	0	Kemenperp us Arsip	Dinas Perpus	Dinas Perpus	DD	CSR	
15	Skor Kebiasaan Goryong	5	Terdapat Kebiasaan Gotong Royong	-	0				Desa		
16	Skor Frekuensi Goryong	5	Frekuensi Gotong Royong $>$ 2	-	0				Desa		
17	Skor Ketersediaan Ruang Publik	1	Ruang Publik tidak terdapat didesa	Pembangunan Ruang Publik	0.007619			PU	DD		

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
18	Skor Kelompok OR	5	Jumlah kelompok kegiatan olahraga > 7	-	0		DISPORA	DISPORA	Karang Taruna		
19	Skor Kegiatan OR	3	Jumlah kegiatan olahraga antara 4 s.d 5	Pembangunan Min 4 Lap Olahraga	0.00381	Kemepora/ Kemendes	DISPORA	DISPORA	DD	CSR	Perorangan
20	Skor Keragaman Agama	5	Jumlah Jenis Agama di Desa > 1	-	0				Desa		
21	Skor Keragaman Bahasa	5	Jumlah Bahasa yang digunakan sehari-hari > 1	-	0				Desa		
22	Skor Keragaman Komunikasi	5	Warga Desa terdiri dari Suku > 1	-	0				Desa		
23	Skor Poskamling	5	Terdapat Pos Keamanan di Desa	-	0				DD		
24	Skor Siskamling	5	Terdapat Sistem Keamanan Lingkungan warga di Desa	-	0				Desa		
25	Skor Konflik	5	Tidak terdapat atau tidak ada Konflik di Desa	-	0			Kesbangpol			
26	Skor PMKS	3	Jumlah PMKS ada 2	Identifikasi dan Penanganan PMKS	0.00381			Dinsos			
27	Skor SLB	5	Jumlah Skor SLB = 0	-	0		DIKNAS				

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
28	Skor Akses Listrik	5	(Jumlah Keluarga Memakai listrik + non Listrik/Jumlah keluarga memakai listrik) $\geq 0,9$)	-	0	ESDM	ESDM		DD	CSR	Perorangan
29	Skor Sinyal Tlp	5	Sinyal telepon seluler di Desa Kuat	-	0	Kominfo	Diskominfo	Diskominfo			Operator Selular
30	Skor Internet Kantor Desa	5	Terdapat fasilitas internet di kantor Desa	-	0	Kominfo/ Kemendes			Desa	CSR	
31	Skor Akses Internet Warga	5	Terdapat Akses internet warga di Desa	-	0	Kominfo	Diskominfo	Diskominfo			Operator Selular
32	Skor Akses Jamban	5	Warga Desa BAB di Jamban Sendiri	-	0			DINSOS,DIN KES		CSR	Perorangan
33	Skor Sampah	5	Warga desa membuang sampah di Tempat Sampah kemudian diangkut	-	0		DLH	DLH, DKPP	DD	CSR	
34	Skor Air Minum	5	Sumber air minum berasal dari PAM, Air Ledeng tanpa Meteran	-	0	PAMSIMA S, PU		PU	DD	CSR	PDAM
35	Skor Air Mandi & Cuci	5	Sumber air mandi dan cuci berasal dari PAM, Air Ledeng tanpa Meteran	-	0	PAMSIMA S, PU		PU	DD	CSR	PDAM

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
IKS 2024		0.8857 14									
1	Skor Keragaman Produksi	5	Jumlah Industri Mikro/ Jumlah KK $\geq 0,004$	-	0		DISPERIN DAKOP UKM	DISPERIND AKOP UKM	DD	CSR	Perorangan
2	Skor Pertokoan	5	Jarak ke kelompok pertokoan terdekat ≤ 7 KM	-	0			DISPERIND AKOP UKM			Perorangan, Swasta
3	Skor Pasar	1	(Total KK/jumlah pasar(permanen)) = 0	Pembangunan Pasar Permanen	0.022222	Kemenperi nd, Kemendes	DISPERIN DAKOP UKM	DISPERIND AKOP UKM			
4	Skor Toko/ Warung Kelontong	5	Jumlah Toko dan warung kelontong > 3	-	0				DD		Perorangan
5	Skor Kedai & Penginapan	3	Jumlah Kedai dan Penginapan = 1	Pembangunan 1 Unit Penginapan	0.011111		Dinas Pariwisata	Dinas Pariwisata	DD		Perorangan, Swasta
6	Skor POS & Logistik	3	Jumlah pos dan jasa logistik = 1	Pembangunan/Pengad aan Jasa logistik / kantor Pos (Identifikasi yang tidak ada)	0.011111				BUMDES		Kantor Pos, Swasta
7	Skor Bank & BPR	3	Jumlah bank dan BPR = 1	Fasilitasi Pembangunan Bank Swasta/BPR	0.011111						Perbankan

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
8	Skor Kredit	2	Jumlah fasilitas kredit = 1	Penambahan 3 jenis Fasilitas Kredit (KUR/KKPE/KUK/Kredit lainnya)(Identifikasi kekurangan akses kredit)	0.016667			DISPERIND AKOP UKM	BUMDES/ Koperasi		Bank, Swasta
9	Skor Lembaga Ekonomi	5	Jumlah koperasi aktif dan BUMDESA > 1	-	0			DISPERIND AKOP UKM	Desa	CSR	
10	Skor Moda Transportasi Umum	5	Transportasi Umum ada dengan trayek tetap	-	0			DISHUB			
11	Skor Keterbukaan Wilayah	3	Jalan di Desa dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih Sepanjang tahun kecuali saat tertentu	Perbaikan dan Peningkatan Kualitas jalan desa	0.011111			PU	DD	CSR	
12	Skor Kualitas Jalan	5	Jenis permukaan jalan desa Aspal atau beton	-	0			PU	DD	CSR	
IKE 2024		0.75									
1	Skor Kualitas Lingkungan	4	Pencemaran (air, udara, tanah, limbah disungai) di desa [jumlah pencemaran/4] = 0,25	Identifikasi dan Penanganan 1 Jenis Pencemaran (air, udara, tanah, limbah disungai) di desa	0.022222		DLH	DLH, DINKES			

NO.	INDIKATOR IDM	SKOR	KETERANGAN	KEGIATAN YANG DAPAT DILAKUKAN	+NILAI	YANG DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN					
						PUSAT	PROV.	KAB.	DESA	CSR	LAINNYA
2	Skor Rawan Bencana	5	Jenis bencana (longsor, banjir, kebakaran hutan) jenis bencana di desa = 0	-	0		DISHUT/KPH, BPDB	BPBD			
3	Skor Tanggap Bencana	4	Fasilitas mitigasi/tanggap bencana (peringatan dini bencana alam, peringatan dini tsunami, perlengkapan keselamatan, jalur evakuasi) jumlah fasilitas mitigasi / tanggap bencana = 2	Pembangunan/Pengadaan 1 Fasilitas Mitigasi Bencana Sesuai karakteristik wilayah (Kebutuhan sesuai hasil identifikasi kerawanan/potensi bencana)	0.022222	BNPB, Kemendes	DISHUT/KPH, BPDB, DINSOS	DPBD, DINSOS	DD	CSR	
IKL 2024		0.866667									
IDM 2024		0.834127									
STATUS IDM 2024		Mandiri									

Sumber: Website Resmi Desa Singajaya. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, Desa Singajaya telah mencapai status Mandiri karena nilai indeks kompositnya berada di atas ambang batas 0,815. Pencapaian ini didukung oleh ketahanan sosial yang sangat kuat. Selain melalui status IDM, evaluasi terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan desa dapat dilihat melalui status SDGs Desa.

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan upaya lokalisasi tujuan pembangunan berkelanjutan global ke dalam konteks desa yang terdiri dari 18 poin sasaran utama. Penilaian SDGs menggunakan skala skor 0 hingga 100, di mana nilai 100 berarti target pembangunan pada poin tersebut telah tercapai sepenuhnya. Nilai yang rendah mengindikasikan adanya kesenjangan yang memerlukan akselerasi program kerja pada sektor tersebut. Status SDGs Desa Singajaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 4 Status SDGs Desa Singajaya

No.	SDGs	Skor
1.	Desa Tanpa Kemiskinan	53.19
2.	Desa Tanpa Kelaparan	39.17
3.	Desa Sehat dan Sejahtera	83.53
4.	Pendidikan Desa Berkualitas	41.39
5.	Keterlibatan Perempuan Desa	42.11
6.	Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi	63.47
7.	Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan	99.87
8.	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	49.1
9.	Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan	8.26
10.	Desa Tanpa Kesenjangan	38.86
11.	Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman	65.66
12.	Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan	100
13.	Desa Tanggap Perubahan Iklim	80
14.	Desa Peduli Lingkungan Laut	50
15.	Desa Peduli Lingkungan Darat	66.67
16.	Desa Damai Berkeadilan	75.28
17.	Kemitraan untuk Pembangunan Desa	81.58

No.	SDGs	Skor
18.	Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif	60.41
Total		61.03

Sumber: Website Resmi Desa Singajaya. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, Desa Singajaya menunjukkan performa luar biasa pada SDG 12 mengenai konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan dengan skor 100. Skor sangat rendah pada SDG 9 dengan skor 8.26 yang mengisyaratkan bahwa desa masih tertinggal jauh dalam hal inovasi teknologi dan ketersediaan infrastruktur modern yang mendukung ekonomi warga.

2.3.2 Visi dan Misi Desa

2.3.2.1 Visi

Visi Desa Singajaya adalah “Singajaya BERSERI” yang merupakan singkatan dari Bersih, Religius, Sejahtera, Rapi, dan Indah. Visi ini menggambarkan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Desa Singajaya yang bersih, religius, sejahtera, rapi, dan indah melalui percepatan pembangunan yang berlandaskan nilai keagamaan, budaya hukum, serta berwawasan lingkungan, dengan fokus pada peningkatan kinerja aparatur desa dan pemberdayaan masyarakat.

2.3.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi Desa Singajaya, ditetapkan misi dan program yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu pembangunan jangka panjang dan pembangunan jangka pendek, sebagai berikut:

1) Pembangunan Jangka Panjang

- Melanjutkan pembangunan desa yang belum terealisasi.
- Meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa dan lembaga-lembaga desa yang ada.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sarana dan prasarana penunjang perekonomian warga.

2) Pembangunan Jangka Pendek

- Mengembangkan, menjaga, dan melestarikan adat istiadat desa, khususnya tradisi yang telah mengakar di Desa Singajaya.
- Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan kepada masyarakat.
- Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang ekonomi melalui perbaikan infrastruktur ekonomi desa.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia di Desa Singajaya.

2.3.3 Kependudukan dan Kondisi Sosial

Data kependudukan memberikan informasi strategis mengenai komposisi masyarakat. Desa Singajaya pada tahun 2025, jumlah penduduk tercatat sebanyak 9.959 jiwa, yang terdiri dari 5.028 laki-laki dan 4.931 perempuan. Seluruh penduduk tersebut tergabung dalam 3.040 Kartu

Keluarga (KK). Karakteristik kependudukan di desa ini didominasi oleh penduduk dalam rentang usia produktif dan dewasa akhir. Distribusi penduduk berdasarkan kategori umur pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 5 Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Umur Tahun 2025

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1.	Anak-Anak (6 - 17)	1.397	14,03%	720	7,23%	677	6,80%
2.	Dewasa (18 - 30)	2.251	22,60%	1.145	11,50%	1.106	11,11%
3.	Tua (≥ 31)	6.311	63,37%	3.163	31,76%	3.148	31,61%
TOTAL		9.959	100,00%	5.028	50,49%	4.931	49,51%

Sumber: Website Resmi Desa Singajaya. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas warga Desa Singajaya berada pada kelompok usia di atas 31 tahun. Kondisi ini menuntut adanya perhatian pada aspek jaminan sosial dan kesiapan layanan kesehatan bagi kelompok dewasa akhir dan lansia. Variasi mata pencaharian penduduk yang menyokong kehidupan mereka sehari-hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 6 Rasio Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2025

No.	Jenis-Jenis Pekerjaan	Besaran	Presentase (%)
1.	PNS	206	2,07%
2.	TNI	3	0,03%
3.	Polri	12	0,12%
4.	Belum/Tidak Bekerja	2.980	29,02%
5.	Mengurus Rumah Tangga	1.918	19,26%
6.	Industri	3	0,03%
7.	Perdagangan	49	0,49%
8.	Nelayan/Perikanan	24	0,24%
9.	Petani/Pekebun	183	1,84%
10.	Pensiunan	39	0,39%
11.	Pelajar/Mahasiswa	1.566	15,72%
Total		9.959	100%

Sumber: Website Resmi Desa Singajaya, 2025. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, kelompok masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap memiliki proporsi yang cukup signifikan dalam struktur ekonomi desa. Hal ini berkontribusi pada skor SDG 10 mengenai desa tanpa kesenjangan yang hanya mencapai angka 38,86. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan, di mana profil tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	379	11%
2.	TK	400	12%
3.	SD/Sederajat	709	21%
4.	SLTP	706	21%
5.	SLTA	737	22%
6.	Perguruan Tinggi	425	13%
Total		3.356	100%

Sumber: Profil Desa Singajaya, 2024.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Singajaya tergolong cukup baik, menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut, tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan sekolah menengah. Akses menuju fasilitas pendidikan dasar hingga menengah mendapatkan skor IDM sebesar 5 yang menunjukkan kemudahan jangkauan fisik bagi warga. Kehidupan beragama juga sangat homogen dan harmonis, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Kelompok	Jiwa	Persentase (%)
Islam	9.784	98,24%
Kristen	113	1,13%
Katholik	34	0,34%

Hindu	22	0,22%
Budha	1	0,01%
Belum Mengisi	5	0,05%
Total	9.959	100%

Sumber: Website Resmi Desa Singajaya, 2025.

Masyarakat Desa Singajaya pada umumnya memiliki kehidupan beragama yang harmonis dan toleran meskipun terdapat keberagaman keyakinan di dalamnya. Nilai-nilai keagamaan juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan sosial, budaya, dan kemasyarakatan yang dilandasi semangat gotong royong dan saling menghormati antarumat beragama. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas penduduk menganut agama Islam. Kerukunan antarumat beragama di desa ini sangat terjaga dengan skor IDM keberagaman agama yang mencapai nilai maksimal sebesar 5. Hal ini mendukung capaian skor SDG 16 mengenai desa damai berkeadilan sebesar 75,28.

2.3.4 Potensi Ekonomi, Lingkungan, dan Infrastruktur

Sektor perikanan tambak menjadi tulang punggung ekonomi dengan luas lahan mencapai 286,82 hektar. Keberagaman produksi ekonomi mikro mendapatkan skor IDM sebesar 5, namun ketiadaan fasilitas pasar permanen membuat skor IDM ketersediaan pasar hanya berada pada angka 1. Kondisi ini menyebabkan skor SDG 8 mengenai pertumbuhan ekonomi desa yang merata baru mencapai 49,10. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran dan upaya perbaikan, misalnya melalui pelatihan petani tambak guna meningkatkan produktivitas hasil ikan dan penyertaan modal BUMDes guna menekan angka penduduk yang tidak bekerja.

Capaian infrastruktur dasar telah menunjukkan kemajuan signifikan menuju kemandirian energi dan sanitasi. Sektor energi telah mencapai pemerataan akses dengan skor SDG 7 sebesar 99,87 dan skor IDM akses listrik sebesar 5. Kondisi lingkungan pada SDG 6 mengenai desa layak air bersih dan sanitasi mencatatkan 63,47. Akses terhadap jamban keluarga sudah sangat baik dengan skor IDM sebesar 5. Perlunya upaya peninjauan secara berkala terhadap air sumur warga agar tidak memiliki masalah bau dan memenuhi standar kesehatan. Pembangunan infrastruktur dan inovasi pada SDG 9 yang hanya mendapatkan skor 8,26 menunjukkan bahwa perlunya modernisasi sarana prasarana desa secara berkelanjutan agar tidak menjadi tantangan besar di masa depan.

2.3.5 Analisis Kesehatan, Gizi, dan Kasus Stunting

Kesehatan balita merupakan indikator kunci keberhasilan pembangunan manusia. Skor SDG 3 mengenai desa sehat dan sejahtera mencapai 83,53, namun skor SDG 2 mengenai desa tanpa kelaparan masih rendah di angka 39,17. Masalah gizi kronis ini tercermin dari adanya balita stunting yang datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 9 Kasus Balita Stunting Desa Singajaya Tahun 2025

No.	Nama	Posyandu	Berat	Tinggi	Lila	Status
1.	M. Abdulah	Darun Nahwi	9,3	78	16	Pendek
2.	Najah Salimah	Darun Nahwi	8,6	78	14	Sangat Pendek
3.	M. Aqfha Rukmana	Singa Lestari III	10,2	80,2	14,5	Pendek
4.	Anasya Adrena Saila	Singa Loka	7,6	73,5	13,2	Pendek

No.	Nama	Posyandu	Berat	Tinggi	Lila	Status
5.	Kaifa Hana	Darun Nahwi	10,1	80,5	15	Pendek
6.	Muhamad Shufiki	Singa Lestari III	9,8	79,5	14,5	Pendek
7.	Acelina	Singa Lestari III	6,7	71,6	14	Pendek
8.	Ocha Adelia	Singa Lestari I	7,7	81	12,3	Pendek

Sumber: UPTD Puskesmas Plumbon, 2025. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, temuan kasus balita dengan status pendek maupun sangat pendek perlu membutuhkan perhatian serius, khususnya intervensi nutrisi yang lebih agresif. Temuan mengenai kasus gizi kurang pada balita yang sama juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 10 Kasus Gizi Kurang/Buruk Desa Singajaya Tahun 2025

No.	Nama	Posyandu	Berat	Tinggi	Lila	Status
1.	Ocha Adelia	Singa Lestari I	7,7	81	12,3	Gizi Kurang
2.	Acelina	Singa Lestari III	6,7	71,6	14	Gizi Kurang

Sumber: UPTD Puskesmas Plumbon, 2025. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat korelasi antara hambatan pertumbuhan fisik dengan kekurangan asupan gizi harian. Upaya pemantauan rutin dilakukan melalui 9 unit Posyandu dengan jadwal pelaksanaan setiap bulan sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 11 Jadwal Posyandu Desa Singajaya (November 2025)

No.	Posyandu	Waktu
1.	Flamboyan	04-11-2025
2.	Singa Lestari I	05-11-2025
3.	Singa Lesmana	07-11-2025
4.	Singa Lestari II	08-11-2025
5.	Darun Nahwi	11-11-2025
6.	Singa Loka	12-11-2025
7.	Singa Lestari III	14-11-2025

8.	Flamboyan I	15-11-2025
9.	Singa Umbara	18-11-2025

Sumber: UPTD Puskesmas Plumbon, 2025. Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel jadwal tersebut, layanan kesehatan dilakukan secara periodik di berbagai titik pemukiman. Aktivitas posyandu mendapatkan skor IDM sebesar 5. Kendala utama terletak pada skor IDM tingkat kepesertaan BPJS warga masih rendah dengan skor 2 yang menyulitkan akses rujukan medis lanjutan serta ketiadaan tenaga kesehatan pendukung selain dokter dan bidan desa dengan skor 0.

2.3.6 Partisipasi Masyarakat dan Tata Kelola

Partisipasi warga dalam pembangunan merupakan modal sosial terpenting yang dimiliki oleh Desa Singajaya. Hal ini tercermin dari budaya gotong royong yang mendapatkan skor IDM maksimal sebesar 5. Skor SDG 17 mengenai kemitraan untuk pembangunan desa mencapai angka 81,58 yang menandakan kolaborasi antaraktor sudah berjalan cukup baik. Masyarakat terlibat aktif sejak tahap perencanaan - meskipun melalui sistem perwakilan, hingga pengawasan pelaksanaan program kerja desa.

Berdasarkan hasil studi Ismanudin (2018:43-44), sistem pengawasan internal dari Badan permusyawaratan Desa (BPD) kepada Pemerintah Desa Singajaya dalam memberikan pelayanan publik dinilai masih perlu penguatan secara sistematis. Selain itu, kurangnya koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Indramayu dengan Desa Singajaya terkadang menghambat kualitas pemberian layanan publik secara optimal. Penguatan tata kelola yang lebih transparan dan inklusif diharapkan mampu mengakselerasi pencapaian

target-target SDGs yang saat ini skor kumulatifnya baru menyentuh angka 61,03.

Secara keseluruhan, Desa Singajaya telah membuktikan kemandiriannya melalui status Desa Mandiri pada tahun 2024. Masalah rendahnya inovasi infrastruktur ekonomi dan kasus stunting dan gizi kronis pada balita tetap menjadi tantangan mendesak yang harus diselesaikan. Sinergi antara pemerintah desa, kader kesehatan, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penentu dalam mewujudkan kemajuan desa yang berkelanjutan dan bermartabat sesuai visi Singajaya BERSERI.